



Gambaran Pengetahuan Stunting pada Ibu Balita Stunting

Description of Stunting Mothers' Knowledge about Stunting

Alfia Syahrin, Putu Candriasih, Dwi Erma Kusumawati

Poltekkes Kemenkes Palu

Email Penulis : alfiasyahrin854@gmail.com

No Hp : 082290574246

<p>ARTICLE INFO : <i>Article History :</i> Received: Februari 2023 Accepted: Februari 2023 Published: Februari 2023</p>	<p>ABSTRAK Salah satu faktor terjadinya <i>stunting</i> adalah kurangnya pengetahuan ibu. Tujuan penelitian ini mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita tentang <i>stunting</i> dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 67 ibu balita. Pengumpulan data dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu balita tentang <i>stunting</i> tergolong baik sebanyak 11 orang (16,4%) responden, cukup sebanyak 27 orang (40,3%), kurang sebanyak 29 orang (43,3%). Status gizi balita tergolong sangat pendek sebanyak 45 balita (67,2%), pendek sebanyak 22 balita (32,8%). Kesimpulan adalah pengetahuan <i>stunting</i> ibu balita <i>stunting</i> di wilayah kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala tergolong berpengetahuan kurang. Diharapkan bagi petugas kesehatan lebih meningkatkan lagi sosialisasi dan edukasi tentang <i>stunting</i> kepada ibu balita.</p>
<p>Kata Kunci : Pengetahuan ibu; Balita; status gizi; <i>stunting</i>;</p>	<p>ABSTRACT <i>One of the factors causing stunting is the mother's lack of knowledge. The aim of this research is to determine the knowledge of mothers of toddlers about stunting and the nutritional status of toddlers in the working area of the Tompe Community Health Center, Sirenja District, Donggala Regency. This research is a descriptive research. The population in this study was 200 mothers of toddlers and the research sample using the Slovin formula was 67 mothers of toddlers. Data were collected by interview using a questionnaire. Univariate data analysis using the SPSS application. The research results showed that 11 (16.4%) respondents' knowledge about stunting was good, 27 (40.3%) had good knowledge, 29 (43.3%) had poor knowledge. The nutritional status of toddlers was classified as very short, as many as 45 toddlers (67.2%), short as many as 22 toddlers (32.8%). The conclusion is that the knowledge of mothers of stunted toddlers in the Tompe Community Health Center working area, Sirenja District, Donggala Regency is classified as lacking knowledge and the nutritional status of toddlers is classified as very short. It is hoped that health workers will further increase outreach and education about stunting to mothers of toddlers.</i></p>

PENDAHULUAN

Stunting adalah gangguan kronik akibat kurangnya gizi sehingga menghambat pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Stunting adalah kondisi dimana terjadinya suatu gangguan pertumbuhan fisik yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak optimal sebagai akibat dari ketidakseimbangan gizi (Sutio, D 2018). Stunting pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini dikarenakan stunting pada balita dapat menyebabkan pertumbuhan fisik terhambat, penurunan perkembangan mental dan status kesehatan pada anak (Putri et al., 2018).

Penyebab masalah gizi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal antara lain tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga, sedangkan faktor internal antara lain tingkat asupan energi, rerata durasi sakit dan berat badan lahir. Faktor tingkat pengetahuan ibu dan pendidikan memiliki hubungan paling dominan (Senudin, P. K. 2021).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan merupakan hasil tahu individu melalui penginderaan manusia seperti melihat, mendengar, merasa, meraba, dan mencium (Notoatmodjo, 2010).

Status gizi merupakan indikator kesehatan yang penting karena usia balita merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi dan penyakit. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Prevalensi balita stunting mengalami peningkatan dari tahun 2015 yaitu sebesar 29%, kemudian tahun 2016 mengalami penurunan yaitu sebesar 27,5% dan meningkat kembali sebesar 29,6% pada tahun 2017. Dari Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi balitastunting di Indonesia sebesar 30,8 % hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya (Ariana, R. 2016).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah prevalensi stunting sebesar 14,0%, dan di beberapa kabupaten yang ada di Sulawesi Tengah terdapat prevalensi stunting yang cukup tinggi yaitu Donggala sebesar 27,1%, Banggai Kepulauan sebesar 23,0%, Tojo Una-una sebesar 22,7% dan Banggai Laut sebesar 20,8%. Untuk di Kabupaten Donggala khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe terdiri dari 13 desa terdapat sejumlah 200 balita stunting. Tujuan penelitian adalah mengetahui gambaran pengetahuan ibu balita stunting tentang stunting di wilayah kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni tahun 2022 di wilayah kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala yang berjumlah 67 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proporsional random sampling*. Variabel yang diukur adalah karakteristik ibu (umur, pendidikan, pekerjaan), karakteristik balita (umur, jenis kelamin), pengetahuan stunting dan status gizi. Pengambilan data karakteristik ibu dan balita serta pengetahuan stunting dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan pengambilan data status gizi dengan cara pengukuran antropometri. Pengetahuan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga, yaitu pengetahuan baik (jika jawaban responden nilainya 76-100%), pengetahuan cukup (jika jawaban responden nilainya 56-75%), dan pengetahuan kurang (jika jawaban responden nilainya <55%). Analisis data secara univariat.

HASIL

Data yang berhasil dikumpulkan adalah sebanyak 67 responden ibu balita *stunting*. Sebagian besar responden ibu balita stunting memiliki umur 25-35 tahun berjumlah 40 orang (59,7%), berpendidikan tamat SMA yaitu 30 orang (44,8%), dan memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga yaitu 60 orang (89,6%) (Tabel 1).

Tabel 1 Gambaran karakteristik ibu balita *stunting* di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun 2022

Karakteristik Ibu	Frekuensi	Persen
Umur Ibu (tahun)		
<25	10	14,9
25-35	40	59,7
>35	17	25,4
Pendidikan Ibu		
SD	13	19,4
SMP	20	29,9
SMA	30	44,8
SMK	1	1,5
Perguruan Tinggi	3	4,5
Pekerjaan Ibu		
Ibu Rumah Tangga	60	89,6
Wiraswasta	6	9,0
Guru	1	1,5
Total	67	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Karakteristik balita *stunting* menunjukkan sebagian besar umur balita *stunting* 1-3 tahun yaitu 53 orang (79,1%) dan berjenis kelamin perempuan yaitu 35 orang (52,2%). Sedangkan status gizi balita menunjukkan yang mengalami pendek sebanyak 22 balita (32,8%) dan sangat pendek 45 balita (67,2%) (Tabel 2).

Tabel 2. Gambaran karakteristik balita *stunting* di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala Tahun 2022

Karakteristik balita	Jumlah (f)	(%)
Umur Balita		
1-3 Tahun	53	79,1
>3-5 Tahun	14	20,9
Jenis kelamin		
Laki – laki	32	47,8
Perempuan	35	52,2
Status gizi		
Pendek	22	32,8
Sangat pendek	45	67,2
Total	67	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

Gambaran pengetahuan ibu balita *stunting* tentang *stunting* menunjukkan ibu balita *stunting* yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu 29 orang (43,3%), pengetahuan cukup yaitu 27 orang (40,3%) dan pengetahuan baik yaitu 11 orang (16,4%) (Tabel 3).

Tabel 3. Gambaran pengetahuan ibu balita tentang *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala tahun 2022

Pengetahuan Ibu	Jumlah (f)	(%)
Baik	11	16,4
Cukup	27	40,3
Kurang	29	43,3
Total	67	100,0

Sumber: Data primer terolah, 2022

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan usia <25 diperoleh sebanyak 10 orang (14,9%), usia 25-35 sebanyak 40 orang (59,7%) dan >35 sebanyak 17 orang (25,4%), sedangkan distribusi pendidikan ibu balita stunting menunjukkan sebanyak 30 responden (44,8%) berpendidikan SMA, sebanyak 1 responden (1,5%) berpendidikan SMK, sebanyak 20 responden (29,9%) berpendidikan SMP, sebanyak 13 responden (19,4%) berpendidikan SD dan 3 responden (4,5%) perguruan tinggi. Meningkatnya pendidikan ibu dapat mengurangi kejadian stunting, karena ibu pada umumnya pengasuh utama bagi anak, dan tingkat pendidikan ibu yang diharapkan memiliki hubungan yang kuat terhadap stunting pada anak (Ibrahim & Faramita, 2015). Terkait dengan pekerjaan ibu balita stunting sebagian besar tidak mempunyai pekerjaan dan hanya sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 66 orang (89,6%). Dari sisi alokasi waktu, ibu seharusnya memiliki waktu yang cukup untuk mengasuh anaknya, namun mungkin keterampilan dalam pengasuhan yang rendah sehingga menyebabkan anaknya menjadi stunting atau mungkin juga terkait dengan faktor ekonomi dalam hal kemampuan akses pangan secara ekonomi.

Bayi dan balita adalah anak yang usianya dibawah 5 tahun. Pada usia 0-5 tahun merupakan masa *golden age* pada masa balita. Masa pertumbuhan balita usia 1 sampai 3 tahun merupakan usia masa pertumbuhan lebih cepat dibandingkan usia 4 sampai 5 tahun. Karakteristik balita merupakan konsumen pasif, kebutuhan jumlah makanan cukup besar namun dengan ukuran perut yang kecil jumlah asupan yang diberikan juga dalam porsi kecil sehingga pemberian asupan diberikan adalah porsi dengan frekuensi sering. Balita atau anak bawah lima tahun merupakan kelompok yang sering menderita kekurangan gizi dan tidak jarang yang mengalami keterlambatan pertumbuhan dengan salah satu penyebab utama yaitu gizi yang tidak terpenuhi (Sampai et al., 2021).

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala didapatkan hasil analisis dari 67 responden ibu balita *stunting* bahwa pengetahuan ibu balita tentang *stunting* sebagian besar terdapat 43,3% yang mempunyai pengetahuan kurang. Menurut Aridiyah et al., (2015) pengetahuan mengenai gizi merupakan proses awal dalam perubahan perilaku peningkatan status gizi, sehingga pengetahuan merupakan faktor internal yang mempengaruhi perubahan perilaku. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap kejadian stunting pada anak, Pengetahuan orang tua dapat membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. (Purnama Dkk, 2021).

Faktor yang mempengaruhi proses pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangatlah penting untuk mengarahkan ibu dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar pada balita. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik akan menciptakan lingkungan yang mendukung dalam proses perkembangan anak (Rukhaniyah et al., 2020). Jika pengetahuan ibu rendah maka dapat berdampak pada terjadinya masalah gizi seperti stunting.

Status gizi adalah suatu keadaan gizi di mana keseimbangan zat gizi dalam bentuk yang variable tertentu atau perwujudan dari keadaan gizi. Status gizi sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan balita, balita dengan gizi kurang atau buruk akan memiliki tingkat kecerdasan yang lebih rendah. Stunting merupakan gangguan pertumbuhan linier yang disebabkan adanya malnutrisi asupan zat gizi kronis dan atau penyakit infeksi kronis maupun berulang yang ditunjukkan dengan nilai zscore tinggi badan menurut usia (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar World Health Organization (WHO) (Nasikhah, R., & Margawati, 2012).

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi stunting antara lain faktor keturunan, dimana pertumbuhan fisik anak juga dapat dipengaruhi oleh tinggi badan orang tua (Handayani & Karimatu, 2022). Balita yang mengalami stunting juga dikhawatirkan akan menimbulkan dampak pada dirinya selama masa pertumbuhan dan perkembangan, baik dampak jangka pendek maupun dampak jangka panjang (Ariana, M. 2020).

Pengetahuan ibu balita tentang stunting yang masih rendah dapat berimplikasi pada meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita. Pengetahuan yang kurang tentang stunting dapat menyebabkan ibu tidak memahami pentingnya pemenuhan gizi yang baik bagi ibu hamil dan balita. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting pada balita. Selanjutnya, stunting dapat meningkatkan beban biaya kesehatan. Stunting dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan pada balita, seperti gangguan pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasan. Hal ini dapat meningkatkan beban biaya kesehatan bagi keluarga dan pemerintah. Hal lain yang merupakan dampak stunting

adalah meningkatkan kesenjangan sosial ekonomi. Stunting lebih banyak terjadi pada keluarga dengan tingkat ekonomi rendah. Hal ini dapat memperlebar kesenjangan sosial ekonomi di masyarakat.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara misalnya penyuluhan dan edukasi oleh tenaga kesehatan seperti bidan, dokter, dan perawat, dapat memberikan penyuluhan dan edukasi tentang stunting kepada ibu hamil dan balita. Penyebarluasan informasi melalui media massa. Informasi tentang stunting dapat disebarluaskan melalui media massa, seperti televisi, radio, dan media sosial. Peningkatan akses pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, termasuk pengetahuan tentang stunting. Upaya-upaya tersebut perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan mencegah terjadinya stunting pada balita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian adalah pengetahuan tentang stunting pada ibu balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala sebagian besar berpengetahuan cukup baik, namun yang berpengetahuan kurang juga masih cukup tinggi. Diharapkan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait faktor risiko atau penyebab masalah stunting dan dilakukan upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tompe di Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Puskesmas Tompe Kecamatan Sirenja Kabupaten Donggala telah memberikan izin melaksanakan penelitian di institusi yang bapak pimpin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Ariana, R. (2016). *Hasil Utama Riskesdes 2018*. 1–23
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan*. *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, vol. 3 (no. 1) 3(1).
- Budiman, I. S., Kania, N., & Nasution, G. T. . (2021). Gambaran Status Gizi Anak Usia 0-60 Bulan di Rumah Sakit Annisa Medical Center Cileunyi Bandung Bulan Mei-Oktober 2020. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 6(1), 38–45. http://jurnal.unpad.ac.id/jsk_ikm/article/view/35640
- Dinkes Provinsi Sulteng. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*, 1–324.
- Handayani, R. (2022). Gambaran Status Gizi Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kaliwates. *Professional Health Journal*, 3(2), 124–130. <https://doi.org/10.54832/phj.v3i2.223>
- Herlina, T., Rahayu, S., Suryani, R. L., Utami, T., Prodi, M., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., Bangsa, H., Prodi, D., Program, K., Universitas, S., & Bangsa, H. (2021). *Stunting Pada Balita Di Desa Kedawung*. 4(1), 10–17.
- Ibrahim, I. A., & Faramita, R. (2015). Hubungan faktor sosial ekonomi keluarga dengan kejadian stunting anak usia 24-59 bulan di wilayah kerja puskesmas Barombong kota Makassar tahun 2014. *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(1), 63–75. <http://103.55.216.55/index.php/Al-Sihah/article/view/1978>
- Kemendes RI. (2013). Data Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018. *Journal of Chemical Information*, 53(9), 1689–1699. https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf

- Nasikhah, R., & Margawati, A. (2012). Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, 1(1), 176-184.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Pendidikan dan Perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta..
- Purnama, Jumiarsih , Indirwan Hasanuddin, S. S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Ilmu Keperawatan STIKES Muhammadiyah Sidrap Alamat Korespondensi : Jumiarsih Purnama AL Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Sidrap. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85.
- Putri, M. M., Mardiah, W., & Yulianita, H. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Mother ' s Knowledge Toward Stunting In Toddler. *Journal of Nursing Care*, 4(2).
- Rukhaniyah, L. I., Rumijati, T., Sunandar, K., & Tanjung, R. (2020). THE Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Balita: Literatur Review. *Jurnal.Polkesban.Ac.Id*, 1(1), 2020. <http://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/jks/article/view/519>
- Sampai, U., Di, T., & Pandemi, M. (2021). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Literature Review : Gambaran Status Gizi Pada Anak Prosiding Seminar Nasional Kesehatan 2021 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekaj*. 1660–1668.
- Senudin, P. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Tentang Gizi Terhadap Kejadian Stunting Di Desa Belang Turi, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 4(1), 2021.
- Studi, P., Gizi, I., Kedokteran, F., & Diponegoro, U. (2012). Online di : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnc> Prevalensi stunting di Jawa Tengah kejadian tertinggi di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition*, 1, 176–184.
- Sugeha, Y., Ottay, R. I., & Palandeng, H. M. (2013). Gambaran Status Gizi Anak Balita Di PPA (Pusat Pengembangan Anak) ID-127 dan CSP (Child Survival Programme) CS 07 Kelurahan Ranomut Manado. *eBiomedik*, 1(1).
- Sutio, D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Departemen Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat*, Vol. 28 No, 247–256.
- Yoga, I. T., & Rokhaidah. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Segarajaya. *Indonesian Journal of Health Development*, 2(3), 183–192.